BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, konseli menggunakan analisis deskriptif komparatif yang melihat bagaimana perilaku konseli secara langsung. Teknik analisa deskriptif komperatif yaitu dengan cara membandingkan proses pelaksanaan bimbingan konseling islam di lapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksaan bimbingan dan konseling islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

A. Analisis proses Teknik Sosiodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung.

Dalam proses konseling dengan teknik sosiodrama yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu identitifikasi masalah, menentukan perilaku yang akan di ubah, menentukan target perubahan perilaku, proses pelaksanaan sosiodrama, evaluasi (*follow up*). Analisa tersebut dilakukan oleh konsleor dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1

Tabel Perbandingan Data Teori dan Data Empiris

NO	Data teori	Data empiris (lapangan)
1.	Identifikasi masalah (untuk mengumpulkan data dari	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber mulai dari konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenali masalah yang dialamikonseli serta beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli)	sendiri, ibu, guru wali kelas dan teman-teman konseli. Dari hasil wawancara dalam penggalian data konselor mendapatkan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli, yaitu: Sikap yang selalu menunjukkan tindakan mengganggu temannya salah satunya yitu membuat gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung. Menggertak dan memaksa baik dengan ucapan atau perbuatan. Konseli juga sering berkelahi.
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Akibat dari pola asuh orang tua terutama ibu yang terlalu keras terhadap anaknya. Perilaku agresif yang ditunjukkan konseli juga untuk mendapatkan perhatian dari orang yang ada disekitarnya.
3.	Prognosa (menetapkan jenis bantuan)	Memberikan bantuan bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama (bermain peran)
4.	Terapi / *treatment*	Memberikan drama dengan adanya penekanan atau penguatan mengenai peran-peran yang sudah di naskahkan oleh konselor.
5.	Evaluasi / *follow up*	Menindaklanjuti perkembangan selanjutnya setelah proses konseling sekaligus evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berhasil atau tidaknya bimbingan konseling islam yang telah dilakukan oleh konselor.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif terhadap siswa kelas V MI Miftahul Huda Dono-Sendang Tulungagung dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah bimbingan konseling pada umumnya yaitu meliputi identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi (*treatment*), dan evaluasi (*follow up*).

Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu, konselor menggali informan dari orang tua (ibu) konseli, guru wali kelas, teman-teman dan juga konseli sendiri. Di mana hal ini berfungsi untuk mengenali kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Melihat gejala-gejala yang nampak di lapangan seperti konseli yang sering membuat gaduh ketika belajar di kelas, menggertak dan memaksa dengan ucapan, konseli yang suka berantem, selalu mau menang sendiri, dll.

Mengetahui gejala-gejala yang nampak pada diri konseli setelah mengidentifikasinya, maka konselor disini menetapkan masalah yang dihadapi konseli ada perilaku agresif. Hal ini dikarenakan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli merupakan ciri-ciri pada perilaku agresif yang mana konseli selalu melanggar norma sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendiagnosa permasalahan yang di hadapi konseli, konselor menetapkan teknik bimbingan konseling yang akan diberikan kepada konseli yaitu dengan teknik sosiodrama (bermain peran). Dalam hal ini konselor memberikan treatmen dengan mengikutsertakan 3 teman konseli yang paling akrab dengan konseli untuk ikut memainkan peran yang sudah ditentukan oleh konselor.

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling pada umumnya, yakni pada hal langkah-langkah konseling secara teori dan juga dalam pelaksanaan konseling di lapangan

B. Analisis hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung.

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling.

Kegiatan sosiodrama

Judul : Dijauhi Teman

Waktu : 30 Menit

Lokasi : halaman sekolah

Peran :

1. Igo : berperan sebagai anak yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anam :berperan sebagai anak kakak kelas di MTS
3. Denny : berperan sebagai teman Igo
4. Galang : berperan sebagai teman Igo

Diskripsi pelaksanaan:

Dalam sosiodrama ini konselor atau peneliti mencocokkan peran sesuai dengan kepribadian yang dimiliki masing-masing anak.

Di sini Igo berperan menjadi anak yang baik dan suka menolong teman jika ada teman yang sedang kesusahan. Di dalam cerita ini awalnya igo adalah anak yang nakal susah di atur dan hidup dengan semaunya sendiri. Setelah lulus MI dia lanjut di MTS dan bertemu dengan Anam disana yang mana Anam adalah kakak kelas Igo. Di MI igo dikenal sebagai anak yang nakal yang suka bikin gaduh dan mengganggu teman-temannya di dalam kelas termasuk Denny dan Galang. Dari hal itu Anam mengatakan sesuatu yang sedikit menasehati Igo *"Sikapmu yang usil, suka mengganggu teman-temanmu dan kamu yang egois maunya menang sendiri itu akan membuat teman-temanmu gak suka sama kamu, jadi kamu harus berubah kalo kamu masih mau punya teman"* ketika itu Igo terdiam dan berfikir, lalu Galang menambahkan *"iya go, kita (galang dan denny) mau temenan sama kamu kalo kamu sudah berubah, kalo kamu sudah gak nakal lagi pasti kita mau temenan sama kamu lagi"*

Setelah beberapa hari Igo mencoba menjadi anak yang baik meski sedikit susah karena belum terbiasa dengan sikap dan perilaku yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini secara tidak langsung konselor ingin Denny dan Galang selalu mengingatkan Igo ketika Igo melakukan hal yang salah.

Apakah ada perubahan perilaku pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif terhadap siswa dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Tabel Perbandingan Perilaku Sebelum dan Sesudah Dilakukan Proses Konseling

No	Gejala yang nampak	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1.	Membuat gaduh ketika belajar di kelas			√	√		
2.	Mencubit			√	√		
3.	Memukul			√	√		
4.	Usil (suka menjaili teman-teman)			√		√	
5.	Bertengkar			√	√		
6.	Egois (menang sendiri)			√		√	
7.	Memaksa			√	√		

Keterangan :

A : tidak pernah

B : kadang-kadang

C : masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sekarang konseli tidak lagi membuat gaduh dalam kelas, tidak lagi bertengkar dengan teman-temannya.

Untuk mrlihst tingkat kenerhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

a. >75% atau 75% sampai dengan 100% dikategorikan berhasil
b. 60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil
c. <60% dikategorikan kurang berhasil

Ada 6 gejala agresif seorang siswa kelas V di MI Miftahul Huda Dono-Sendang Tulungagung sebelum proses bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama untuk itu dapat diketahui bahwa:

1) Gejala yang tidak dilakukan = 5 point $\longrightarrow \frac{5}{7} \times 100\% = 71{,}4\%$
2) Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 2 point $\longrightarrow \frac{2}{7} \times 100\% = 28{,}5\%$
3) Gejala yang masih dilakukan= 0 point $\longrightarrow \frac{0}{7} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil diatas dapat ketahui bahwa “Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Dono-Sendang Tulungagung” dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan prosentase adalah 71,4% dengan standar uji >60% sampai denang <75% dikategorikan cukup berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 7 gejala yang dialami konseli sebelum proses konseling, akan tetapi setelah proses konseling dilakukan 5 gejala itu tidak lagi dilakukan konseli dan 2 gejala yang terkadang masih dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Dono-Sendang Tulungagung" yang telah dilakukan oleh konselor, maka pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Dono-Sendang Tulungagung?

   Pada proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik sosiodrama ini, konseling menggunakan langkah-langkah konseling yaitu:

   a. Identifikasi masalah
   b. Diagnosa
   c. Prognosa
   d. Treatment / terapi dengan teknik sosiodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Follow up untuk menindaklanjuti sekaligus melakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

2. Bagaimana pelaksanaan akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Dono-Sendang Tulungagung?

Sebelum konselor membahas tentang keberhasilan konseling, disini konselor mengingatkan kembali bahwa tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu individumengatasi masalah yang dihadapi dan mengubah perilakunya kearah yang lebih maju dan dapat mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas keputusannya itu.

Untuk keberhasilan dalam memberikan konseling tergantug pada diri konseli itu sendiri, apakah konseli mau merubah perilakunya yang menjadi lebih baik atau tidak. Akan tetapi dengan keberhhasilan konseling berarti konseli akan mampu melewati masalah psikologis selama dia menjalani hidup.

Dalam penelitian ini, keberhasilan pelaksanaan konseling ditunjukkan dengan perubahan sikap yang lebih baik oleh konseli. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan konseling islam dengan tekni sosiodrama yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 7 gejala yang dialami konseli sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 5 gejala itu tidak lagi dilakukan konseli. Untuk tingkat keberhasilan konseling, konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada prosentase kualitatif dengan hasil 71,4% dengan standart uji >60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id